

EDUKASI BAHAYA NARKOBA BAGI GENERASI MUDA DI DESA PAGAR BANYU KECAMATAN ARMA JAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA

EDUCATION ON THE DANGERS OF DRUGS FOR YOUNG GENERATIONS IN PAGAR BANYU VILLAGE, ARMA JAYA SUB-DISTRICT, BENGKULU UTARA DISTRICT

Rina Susianti¹, Fadillah Sari^{2*}, Parwito³ dan Bakat Seno Pratomo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

*Email : dila.phijauyu@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penyuluhan memberikan edukasi tentang bahaya narkoba bagi generasi muda di Desa Pagar Banyu kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah secara deskriptif menggunakan pendekatan survey. Setelah dilakukan survey. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan kepada remaja tentang bahaya narkoba. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil bahwa pengetahuan remaja menjadi lebih baik. Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti penyuluhan kesehatan kepada remaja perlu dilakukan secara berkesinambungan terutama puskesmas setempat yang dapat bekerja sama dengan BNN, karena melihat sangat pentingnya upaya preventif yang dilakukan dalam upaya pencegahan penggunaan narkoba pada remaja

Kata Kunci: Narkoba, Pengetahuan, Remaja

ABSTRACT

The purpose of the counseling is to provide education about the dangers of drugs for the younger generation in Pagar Banyu Village, Arma Jaya sub-district, Bengkulu Utara District. The enforcement method used in this community service is descriptively using a survey approach. After conducting a survey. The method used in this service is counseling to teenagers about the dangers of drugs. After counseling, it was found that the knowledge of adolescents was getting better. Suggestions from community service activities such as health education for adolescents need to be carried out on an ongoing basis, especially local health centers that can work with the National Narcotics Agency, because they see the importance of preventive efforts in efforts to prevent drug use in adolescents.

Keywords: Drugs, Knowledge, Adolescents

PENDAHULUAN

Masa remaja juga merupakan masa transisi neurologis, fisik, dan emosional dari masa kanak-kanak ke dewasa, kaum muda menghadapi berbagai risiko kesehatan. Lebih dari 3000 remaja meninggal setiap hari, dengan total 1,2 juta kematian per tahun. Secara global, cedera lalu lintas jalan adalah penyebab utama kematian di kalangan remaja. Penyebab utama kematian remaja lainnya termasuk bunuh diri, kekerasan antar pribadi, HIV / AIDS dan penyakit diare. Masalah kehamilan pada usia remaja juga masih cukup tinggi dimana ada 44 kelahiran per 1000 untuk anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun. Selain masalah tersebut remaja juga rentan terhadap masalah psikologi Kondisi kesehatan mental mencakup 16% dari beban penyakit dan cedera global pada orang berusia 10-19 tahun (WHO, 2023)

Remaja merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar dimana pada tahun 2017 jumlah remaja usia 15-19 sebanyak 22.212.881 dengan jumlah laki-laki sebanyak 11.365.555 perempuan sebanyak 10.847.326. Pada masa remaja terjadi apa yang dinamakan growth spurt atau pertumbuhan cepat, juga pubertas. Pada fase tersebut, terjadi pertumbuhan fisik disertai perkembangan mental-kognitif, psikis, juga terjadi proses tumbuh kembang reproduksi yang mengatur fungsi seksualitas. Selain itu, di masa remaja juga terjadi proses pengenalan jati diri, dan kegagalan dalam proses pengenalan diri ini bisa menimbulkan berbagai masalah (Kemenkes RI, 2018).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 menunjukkan data bahwa permasalahan masih perlu mendapat perhatian yang serius, hal ini ditunjukkan dari perilaku remaja Merokok: dari 9.971 terdapat 99 orang (1%) wanita dan dari 12.612 pria terdapat 6937 orang (55%) pria merokok saat ini. Minum minuman beralkohol: Persentase pria minum minuman beralkohol lebih tinggi dari pada wanita yaitu 12.612 pria terdapat 1.892 pria (15%) sedangkan wanita dari 9.971 terdapat 99 wanita (1%). Penggunaan obat terlarang: Secara umum, persentase wanita yang pernah menggunakan obat terlarang kurang dari 99 (1%) wanita dan 630 (5%) pria menggunakan obat-obatan terlarang (BKKBN RI, 2018).

Generasi muda sebagai penerus bangsa diharapkan mampu memajukan bangsa melalui kecerdasan dan prestasinya. Akan tetapi, saat ini banyak generasi muda kita yang secara perlahan digerogeti oleh zat adiktif itu. Hal tersebut menyebabkan dampak yang besar bagi generasi muda saat ini, citra generasi muda yang dikenal cerdas dan berprestasi akan luntur akibat penyalahgunaan zat adiktif yang bisa merusak syaraf yang menyebabkan generasi muda tidak dapat berfikir jernih. Selanjutnya mereka akan merasa ketergantungan pada obat yang menyebabkan seseorang untuk mengonsumsi obat-obatan terlarang secara berulang-ulang dan berkesinambungan. Hal tersebut sangatlah berbahaya bagi generasi muda Bangsa Indonesia. Lalu, apa bahaya narkoba jika dikonsumsi oleh remaja (BNN, 2021).

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Ungkap data terbaru penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Berdasarkan hasil survey penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika pada 13 ibu kota provinsi, yang dilakukan BNN bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba setahun pakai pada kelompok pelajar sebanyak 3,21% atau setara dengan 2.297.492 orang. Sementara angka prevalensi setahun pakai di kalangan pekerja sebesar 2,1% atau setara dengan 1.514.037 orang. Kepala BNN, juga menyampaikan jumlah barang bukti yang berhasil diungkap BNN periode 2017-2018 sebanyak 48,23 ton sabu, 41,27 ton ganja, 1.594.083 butir pil ekstasi dan 2.314,29 kilogram ekstasi bubuk (BNN, 2019).

Narkoba adalah singkatan dari NARKotika, PsiKOtropika dan Bahan Adiktif lainnya yaitu obat, bahan atau zat, bukan makanan, yang jika masuk ke dalam tubuh manusia, berpengaruh terutama pada kerja otak atau susunan syaraf pusat. Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 pengertian Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (BNN, 2017).

Kelompok usia remaja perlu mendapat perhatian khusus, termasuk dalam aspek kesehatan. Beberapa masalah utama remaja di Indonesia, di antaranya meliputi anemia dan penyalahgunaan obat, selain masalah kebugaran, kenakalan remaja, serta perilaku merokok dan obat-obatan terlarang. Tingginya risiko remaja terhadap penggunaan narkoba karena pada fase ini terjadi proses pencarian jati diri sehingga memicu perilaku atau dorongan originalitas untuk membuktikan eksistensinya sehingga rawan melakukan berbagai pelanggaran (Amanda dan Santoso, 2017).

Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda menggunakan narkoba, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja (Wati, 2018).

Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang dikalangan para generasi muda, sebagai suatu masalah bangsa. Oleh karena itu perlu penanganan untuk menghindari kaum remaja dari penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan pendekatan informasi yang tepat sebagai upaya meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya narkoba. Penyampaian informasi kepada remaja tentang bahaya narkoba dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan salah satunya dengan metode ceramah.

Hasil penelitian Kusnan (2020), tentang penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba, menunjukkan bahwa ada kelompok perlakuan (penyuluhan) menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan tentang narkoba berpengaruh signifikan pada pengetahuan siswa yakni $p \text{ value} < \alpha (0,000)$ dan sikap 0,000. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ($p \text{ value} = 0,151$) dan sikap siswa ($p \text{ value} = 0,141$). Hasil uji independen T test diperoleh pengetahuan sebesar 0,000 sedangkan pada sikap 0,082. Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kontrol akan tetapi tidak ada perbedaan sikap antara kelompok perlakuan dan kontrol.

Survey awal penulis terhadap remaja di Desa Pagar Banyu kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, didapatkan informasi bahwa penyuluhan tentang bahaya narkoba bagi generasi muda masih sangat jarang dilakukan oleh pihak terkait. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka sangat penting dilakukan upaya penyuluhan tentang bahaya narkoba bagi generasi muda di Desa Pagar Banyu kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan survey. Diawali dengan studi pendahuluan ke lokasi, melalui pengumpulan data remaja, wawancara kepada orang tua remaja dan remaja itu sendiri terkait permasalahan bahaya narkoba di lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini dianggap perlu bagi penulis dalam pengabdian masyarakat untuk menggali permasalahan yang benar-benar dihadapi pada remaja terkait dengan bahaya narkoba bagi generasi muda. Perumusan masalah ini penulis anggap yang benar-benar penting dan mendesak melihat situasi penyalahgunaan narkoba sangat begitu massif pada kalangan remaja, sehingga penulis merumuskan masalah terkait peningkatan pengetahuan remaja terhadap bahaya narkoba bagi generasi muda di Desa Pagar Banyu kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

Penyuluhan dilakukan di Desa Pagar Banyu kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Kegiatan yang dilaksanakan pada Sabtu, 24 Juni 2023. Acara penyuluhan dilaksanakan di ruangan salah satu remaja setempat. Materi yang diberikan diberikan dengan metode yang disesuaikan dengan usia anak remaja. Materi lebih banyak mengedukasi bahaya narkoba bagi generasi muda. Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

Metode Ceramah : Metode ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bahaya narkoba bagi generasi muda. Dalam ceramah diuraikan tentang pengertian narkoba dan jenis-jenis narkoba. Ceramah dilakukan dengan tidak monoton dan suasana santai untuk mengurangi kecanggungan. Disela-sela ceramah remaja diajak berkomunikasi dua arah mengenai hal-hal yang sulit dipahami.

Metode tanya jawab atau diskusi : Setelah sesi ceramah selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja tentang bahaya narkoba bagi generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Pagar Banyu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Remaja yang mengikuti penyuluhan sebanyak 15 orang. Remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan sangat antusias dan memperhatikan dengan seksama materi apa yang dijelaskan tentang bahaya narkoba untuk peningkatan pengetahuan para remaja tersebut. Kegiatan pengabdian ini berkolaborasi dengan mahasiswa agar menambah pengalaman dalam melakukan sosialisasi. Peserta sangat antusias dalam menerima materi yang diberikan. Setelah sesi ceramah dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja tentang materi yang sudah disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan diikuti oleh remaja Desa Pagar Banyu Kecamatan Arma Jaya

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat terkait permasalahan remaja, diketahui bahwa masih banyak remaja yang belum mendapatkan informasi terkait bahaya narkoba bagi generasi muda, hal ini terkait dengan keterbatasan informasi yang akurat dari berbagai pihak terkait, walaupun akses informasi pada saat ini sudah semakin maju namun dalam kenyataannya masih sangat jarang remaja yang mengetahui informasi terkait bahaya narkoba bagi generasi muda. Dengan adanya penyuluhan remaja mendapatkan informasi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terhadap bahaya narkoba. Selain itu diharapkan dengan adanya pengetahuan yang baik pada remaja dengan informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi tindakan remaja dalam menjauhi narkoba yang sangat berbahaya bagi kehidupan remaja selanjutnya. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian Darmawati (2022), tentang pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya pergaulan bebas, narkoba, dan gadget, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan individu tidak begitu mengetahui bahaya pergaulan bebas, narkoba dan gadget. Setelah diberi penyuluhan ternyata berdampak positif kepada individu. Pengetahuan cukup yang dimiliki individu menjadi pengetahuan yang baik.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2018), menjelaskan terbentuknya perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai dari domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya. Kemudian menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya akan menimbulkan respons yang lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (action) terhadap atau berhubungan dengan stimulus atau objek tersebut. Namun apabila respons dari stimulus tersebut tidak dibarengi dengan respons yang positif dari seseorang perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan yang direncanakan telah berlangsung dengan baik. Selama persiapan, koordinasi dengan pihak desa setempat berjalan dengan baik. Selama penyuluhan, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan remaja terkait bahaya narkoba. Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti penyuluhan kesehatan kepada remaja perlu dilakukan secara berkesinambungan terutama puskesmas setempat yang dapat bekerja sama dengan BNN, karena melihat sangat pentingnya upaya preventif yang dilakukan dalam upaya pencegahan penggunaan narkoba pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Ratu Samban yang telah memberikan dukungan, pemerintah Desa Pagar Banyu Kecamatan Arma Jaya yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian kepada remaja yang ada di desa dan semua pihak yang telah mendukung serta membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P., Humaedi, S. dan Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 339–345. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>.
- BKKBN RI. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Buku Remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan
- BNN. 2017. *Modul Pendidikan Anti Narkoba Bagi Kalangan Keluarga*. Direktorat Diseminasi Informasi Deputi Bidang Pencegahan. Badan Narkotika Nasional: Jakarta
- BNN. 2019. Wow!! Heru Winarko Beberkan Fakta Terbaru Angka Penyalahgunaan Narkoba. Diakses dari <https://bnn.go.id/wow-heru-winarko-beberkan-fakta-terbaru-angka-penyalahgunaan-narkoba/>
- BNN. 2021. Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja Diakses dari <https://slemankab.bnn.go.id/bahaya-narkoba-kalangan-remaja/>
- Darmawati. 2022. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Pergaulan Bebas, Narkoba, dan Gadget. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat (SENASTAKA) Vol. 1, No. 1*
- Kemkes RI. 2018. *Remaja Indonesia Harus Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kusnan. 2020. Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Narkotika. *Holistik Jurnal Kesehatan*, Volume 14, No.2, 195-201
- Mubarak. 2020. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta
- Notoatmodjo. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Wati. 2018. Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan NARKOBA Bagi Generasi Muda Untuk Siswa/Siswi SMA Putra Bangsa DI Kota Depok. Diakses dari <https://p2ptm.kemkes.go.id/post/penyuluhan-bahaya-penyalahgunaan-narkoba-bagi-generasi-muda-untuk-siswasiswi-sma-putra-bangsa-di-kota-depok-tanggal-19-juli-2018>

WHO. 2023. Coming of age: adolescent health Diakses dari <https://www.who.int/health-topics/adolescents/coming-of-age-adolescent-health>